

Analisis Pengaruh Penggunaan Dompet Digital dalam Konsumsi Harian

Mahasiswa IAI Tazkia

Agus Azmi Alfizar

Institut Agama Islam Tazkia

Abstract. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan dompet digital dalam konsumsi harian mahasiswa IAI Tazkia menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana penggunaan dompet digital memengaruhi pola konsumsi harian mahasiswa. Dalam kesimpulannya, penggunaan dompet digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi harian mahasiswa. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang dampak penggunaan dompet digital terhadap kebiasaan konsumsi mahasiswa. Implikasinya, mahasiswa perlu meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik untuk menghindari pemborosan dan memanfaatkan dompet digital secara efektif.*

Keywords: *dompet digital, konsumsi, mahasiswa*

Pendahuluan

Transaksi pembayaran selama kehidupan manusia terus-menerus terjadi perubahan hingga dirasakan pada abad 21. Berawal mula dengan ditandainya sistem lama yakni sistem pembayaran yang digunakan pada zaman purba yakni dengan sistem barter yaitu tukar menukar barang yang bernilai sepadan satu sama lain dengan menggunakan kebutuhan seperti garam, bulu, dan biji-bijian sebagai alat tukar. Hingga sistem ini mulai terkikis ketika telah ditemukannya uang koin. Peradaban terus berevolusi hingga hadirnya lembaga keuangan seperti bank telah hadir sehingga penggunaan uang kertas menjadi populer.

Perubahan dalam sistem teknologi telah membawa perubahan besar pada cara kita menyelesaikan transaksi pembayaran. Salah satunya perubahan dalam segi teknologi dengan hadirnya E-commerce mempermudah seseorang membeli barang secara online yang tadinya jika ingin membeli suatu barang haruslah datang langsung ke toko untuk berbelanja, akan tetapi dengan canggihnya teknologi saat ini membuat seseorang tidak usah jauh-jauh keluar rumah untuk membeli keperluan sehari-hari. Sekarang memesan barang bisa hanya dengan menggunakan handphone maupun laptop dari dalam rumah.

Selain kemudahan berbelanja maka hadir pula kemudahan pembayaran untuk menyelesaikan atau melunaskan sebuah tagihan yang belum terlunaskan dengan melalui Virtual Account Billing dan e-wallet. E-wallet atau yang biasa disebut sebagai dompet digital, di zaman sekarang ini dompet digital telah menjadi teman dekat dalam kehidupan sehari-hari seorang manusia dengan tujuan menggunakan dompet digital untuk menyimpan seluruh dana yang dimiliki sebagai pengganti dompet fisik yang sering dibawa kemana-mana dengan ukuran yang besar dan tidak bisa menyimpan dana yang banyak serta ancaman terhadap pencopetan yang marak terjadi dimana-mana. Hadirnya dompet digital yang dapat menampung dana yang cukup banyak serta keamanan yang terjamin bisa menjadi pertimbangan seseorang untuk beralih penggunaan dari dompet fisik ke dompet digital.

Keefektifan serta kemudahan dalam akses penggunaan dompet digital ini menjadi point penting seseorang dapat beralih, semuanya dapat disatukan dengan satu gadget. Dalam satu gadget sudah termasuk aplikasi bacaan, aplikasi kesehatan,

aplikasi sosial media, hingga pada point terpentingnya yakni dalam satu gadget juga dapat menampung berbagai macam dompet digital yang terpercaya serta keamanannya yang terjamin. Sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan apabila terjadi sesuatu yang diinginkan karena ada hubungan timbal balik satu sama lain.

Dompet digital yang saat ini saling bersaing untuk mendapatkan pasar mulai melakukan inovasi besar-besaran agar tidak kehilangan penggunanya karena semakin ke sini makin banyaklah penciptaan serta pembentukan aplikasi-aplikasi dompet digital yang baru. Perkembangan serta pertumbuhan dompet digital yang menjanjikan serta menguntungkan membuat perusahaan lainnya tidak menutup mata untuk bisa berkencimpung dan mengambil peran dalam bidang dompet digital. Perusahaan mulai merilis aplikasi dompet digital yang di klaim lebih unggul berbagai disisi dibandingkan aplikasi dompet digital yang telah ada sebelumnya.

Dahulu dompet digital di Indonesia sifatnya serta ruang geraknya hanyalah terbatas dikarenakan dahulu dompet digital hanyalah digunakan untuk mempermudah pembayaran transaksi dari penggunaan jasa transportasi online, akan tetapi sekarang terus berkembang hingga akhirnya dompet digital dapat digunakan sebagai alat transaksi untuk menyelesaikan pembayaran belanja dan sifatnya yang saat ini lebih fleksibel serta terbuka untuk digunakan diberbagai tempat untuk pembayaran suatu barang dan jasa.

Awal mulanya dompet digital telah hadir di Indonesia dari lama akan tetapi tidak seterkenal sekarang, pondasi utama dompet digital terus tumbuh dan berkembang di Indonesia adalah ketika dompet digital bernama Gopay dan OVO berhasil sukses mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Indonesia dengan cara menyimpan uang pribadi ke dalam aplikasi untuk keperluan pembayaran serta penyelesaian transaksi atas penggunaan jasa transportasi yang digunakan. Hingga akhirnya mulai muncul aplikasi pesaing yang ingin mengikuti kesuksesan Gopay dan OVO di Indonesia yaitu hadirnya para pesaing baru dalam bidang dompet digital yaitu ShopeePay, FLIP, LinkAja, DANA, Jenius, serta perusahaan dompet digital yang baru lainnya. Dari sekian banyaknya pilihan dompet digital ini membuat para konsumen dapat memilih apa saja aplikasi dompet digital yang ingin ia gunakan yang didasarkan oleh kebutuhan serta keperluan dari tiap-tiap penggunanya.

Dompot digital mencapai kesuksesannya ketika dia berhasil survive pada masa pandemi Covid-19 yakni ketika instansi keuangan lainnya mulai goyang dan saat itu dompet digital dapat bertahan karena segala sistem yang dia gunakan adalah fitur online. Berbeda dengan instansi keuangan seperti bank yang sistem kerjanya haruslah offline atau haruslah datang langsung ke bank, apalagi pada saat masa pandemi Covid-19 saat itu ruang gerak amatlah terbatas mulai pembatasan jarak, tidak bisa berkerumuman, serta ada pembatasan jam operasional. Pada dasarnya bank merupakan pusat keramaian serta tidak bisa dibatasi kunjungannya karena tiap-tiap orang masih memerlukan bank sebagai penjamin dana mereka dan tiap hari terus menerus berdatangan. Hadirnya dompet digital berbeda dengan bank karena dompet digital yang terkesan lebih efisien ini mempermudah para konsumen untuk dapat menyimpan serta menabung uang pribadi yang dimiliki tanpa memikirkan kapan harus menjadwalkan waktu untuk datang ke bank dan juga uang yang ada di dompet digital dapat digunakan sebebasnya tanpa ada batasan waktu.

Pada masa pandemi Covid-19 pula, disaat segala sesuatu dibatasi maka para konsumen lebih banyak untuk memilih berbelanja secara online serta para konsumen juga lebih banyak memilih untuk membayar secara non tunai atau biasa disebut cashless dengan memanfaatkan hadirnya dompet digital yang memudahkan para konsumen untuk melakukan sebuah transaksi.

Para konsumen tidaklah perlu khawatir atas keamanan dari dompet digital dikarenakan segala dari pengelolaan dana yang datangnya dari para masyarakat yang dikumpulkan serta dihimpun kedalam perusahaan dompet digital haruslah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Maka dari itu tidak ada alasan untuk para konsumen takut menyimpan dananya ke dompet digital karena diatur secara regulasinya oleh pemerintah dan juga terjamin untuk menyimpan dana dengan segala nominal dari nominal terkecil hingga nominal terbesar dikarenakan semua kegiatan yang berjalan didalam dompet digital ini haruslah diawasi dan diatur oleh yang berwenang pada bidangnya.

Awal mula kehadiran dari dompet digital di Indonesia tidaklah semulus sekarang karena banyaknya pro kontra yang didapatkan dari masyarakat umum salah satunya adalah ketika mulai digunakan untuk pembayaran gerbang tol dari saat itu mulai

banyak yang kontra terhadap kehadiran dari dompet digital. Hingga akhirnya para masyarakat mulai berdamai dengan keadaan karena masyarakat mulai sadar bahwasannya kita telah hidup dengan membawa berbagai perubahan diantaranya yakni perubahan dalam bidang teknologi terkhususnya dalam sistem pembayaran yang sekarang hidup berdampingan dengan teknologi. Hingga banyaknya aplikasi dompet digital yang ada hingga saat ini dengan artian bahwasannya dompet digital bukanlah sebagai rintangan bagi masyarakat Indonesia akan tetapi sebagai kemudahan yang dirasakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Manusia dasarnya tidak pernah puas, maka dari itu kebanyakan orang-orang tidak pernah hanya menggunakan satu aplikasi dompet digital. Mereka beranggapan menggunakan dua atau bahkan tiga aplikasi dompet digital dengan tujuan untuk melihat serta membandingkan fitur-fitur serta promosi yang sifatnya menguntungkan untuk kedua belah pihak. Para masyarakat Indonesia lebih tertarik terhadap sesuatu yang memiliki sifat timbal balik serta menguntungkan, bentuk contoh promosi yang diinginkan serta dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia yakni adanya cashback tiap transaksi, voucher bagi pengguna aplikasi, rewards bagi pengguna yang patuh serta taat untuk mengikuti aturan dari perusahaan dompet digital, serta yang terakhir mendapatkan diskon di tiap pembayaran transaksi bahkan dapat mendapatkan point ketika telah berhasil menyelesaikan pembayaran. Maka dari itu perusahaan dompet digital haruslah menciptakan dan mempersiapkan inovasi-inovasi dalam hal tersebut agar tidak kehilangan pasar di masyarakat Indonesia yakni dengan menghadirkan fitur-fitur dengan opsi promo yang diberikan agar terlihat lebih menarik dimata masyarakat.

Dari berbagai keterangan yang disampaikan mengenai perubahan yang dirasakan maka kita dapat melihat secara terbuka bahwasannya perubahan serta perkembangan sistem pembayaran dari masa lalu, masa pertengahan, hingga masa yang kita rasakan bersama-sama saat ini telah mengalami banyak sekali perubahan yang signifikan serta mengarahkan dan membawa dampak besar terhadap bagaimana cara kita untuk melakukan penyelesaian transaksi keuangan dan pembayaran.

Pengguna dompet digital yang berasal dari latar yang berbeda-beda ini meyakinkan bahwasannya dompet digital memiliki dampak yang besar dalam kehidupan bermasyarakat sehingga penggunanya mencakup segala kalangan tanpa tekecuali. Baik pria maupun wanita pasti menggunakan aplikasi dompet digital untuk mempermudah penyelesaian dan pelunasan pembayaran karena sifat dompet digital yang mudah dan dinamis bagi semua kalangan.

Segala kalangan yang menggunakan manfaat dari dompet digital ini merasakan segala manfaat yang telah ditawarkan oleh aplikasi dompet digital. Tidak hanya kalangan orang muda akan tetapi kalangan orang dewasa juga ikut merasakan manfaat dari dompet digital. Namun untuk kalangan orang tua masih amatlah sedikit, alasan logisnya adalah karena mereka adalah kalangan dari orang lanjut usia yang masih minim akan perubahan dalam segi teknologi terkhususnya sistem pembayaran yang menggunakan teknologi digital. Tidak hanya itu saja, kalangan orang tua yang berasal dari orang lanjut usia ini biasanya tidak telalu kuat untuk terus-terusan menatap sebuah gadget untuk waktu yang lama serta keterlambatan mereka untuk menangkap serta memahami penggunaan dari dompet digital. Kalangan orang tua biasanya masih memilih kebiasaan lama yakni lebih memilih penyimpanan uang di instansi keuangan seperti bank demi kepercayaan mereka.

Maka dari itu pengguna dompet digital lebih banyak di dominasi oleh kalangan orang dewasa terkhususnya mahasiswa karena dompet digital dan mahasiswa masih berkesinambungan. Mahasiswa pada dasarnya terbuka atas perubahan terkhususnya perubahan teknologi. Para mahasiswa juga lebih aktif untuk melakukan suatu pembayaran atas suatu barang atau jasa, maka dengan hadirnya dompet digital ini mempermudah segala aktivitas dari mahasiswa untuk kegiatan di luar kampus bahkan di luar kampus. Para mahasiswa yang terkenal akan aktivitas konsumsi hariannya yang tinggi ini membuat peluang menggunakan aplikasi dompet digital juga ikut meningkat.

Penggunaan dompet digital hanyalah bersifat untuk menghimpun serta menyimpan uang pribadi untuk mempermudah transaksi seperti halnya mahasiswa yang menyimpan uang bulannya melalui dompet digital. Tidak hanya untuk menyimpan uang bulanan, bagi mahasiswa juga dompet digital mempermudah mereka untuk melakukan pembayaran atas transaksi barang dan jasa yang dilakukan seorang

mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti ingin melihat analisis serta pengaruh seorang mahasiswa yang menggunakan dompet digital untuk penggunaan dari konsumsi hariannya. Dapat diketahui, amat minim sekali peneliti yang melakukan pembahasan topik konsumsi harian terkhususnya dalam bidang penggunaan dompet digital secara mendalam. Seperti yang diketahui bersama mahasiswa adalah masa dimana seseorang melakukan keinginannya terkhusus dalam melakukan sebuah transaksi. Tidak bisa disamaratakan apabila mahasiswa menggunakan dompet digital akan selalu boros, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang benar-benar memanfaatkan dompet digital sebagai sarana menyimpan bahkan menabung uang pribadi dan dapat memanfaatkannya sebaik mungkin sehingga tidak melakukan pemborosan. Dengan penelitian ini diharapkan semua orang mendapatkan gambaran bagaimana seorang mahasiswa yang menggunakan aplikasi dompet digital ini yakni apakah seorang mahasiswa dapat benar-benar memanfaatkan fitur-fitur yang telah disediakan dompet digital dengan semaksimal mungkin dalam tujuan untuk keperluan serta konsumsi harian dari seorang mahasiswa.

Literature Review

Pengertian Dompet Digital

Pengertian yang kemukakan menurut (Effendy, 2021) mengenai dompet elektronik atau biasa yang dikenal sebagai e-wallet adalah sebuah akun pembayaran elektronik di mana pengguna dapat menyimpan uang untuk transaksi di masa depan. Sedangkan dalam pendapat lainnya mengenai dompet digital atau biasa disebut e-wallet menurut (Dodgson et al., 2013) menyampaikan jika bentuk teknologi terkini yakni berbentuk uang digital telah hadir sebagai bentuk alat tukar yang menyimpan nilai uang yang sama akan tetapi dalam bentuk elektronik. Uang digital merupakan alat transaksi yang bernilai sama dengan uang tunai akan tetapi dalam bentuk transaksi digital. Uang yang ada di dalam dompet digital dimanfaatkan ketika bertransaksi mengenai perdagangan barang dan jasa di era globalisasi yang di mana mayoritas populasi di dunia juga semakin modern.

Diperkuat dengan pemaparan (Dodgson et al., 2013) mengenai perubahan-perubahan uang digital yang ikut melibatkan perubahan dalam bentuk uang tunai, cek,

kartu kredit, dan kartu debit dengan membawanya kedalam bentuk digital pada gadget tiap-tiap orang. Permasalahan tersebut juga ikut berpengaruh terhadap segala serta seluruh infrastruktur dalam transaksi global, yakni terdapat pula proses pengelolaan dan verifikasi identitas dan data keuangan pribadi.

Menurut (Devica, 2022) berdasarkan survei yang dilakukan, pengguna aplikasi dompet digital didominasi oleh aplikasi-aplikasi dompet digital yang sudah terkenal dan sudah memiliki nama yang besar di masyarakat Indonesia yakni peringkat pertama di dominasi oleh pengguna aplikasi dompet digital bernama Gopay, di urutan kedua disusul oleh aplikasi dompet digital bernama OVO, dan terakhir pengguna paling sedikit dari tiga nama dompet digital terbesar di Indonesia adalah ShopeePay.

Disebutkan oleh (Kumala & Mutia, 2020) berdasarkan hasil dari Snapcart Indonesia diketahui bahwasannya transaksi ritel terdapat kedalam jenis kegiatan pembayaran yang paling rutin dilakukan oleh pengguna elektronik pada aplikasi dompet digital. Dan juga pengguna ikut menggunakannya dengan tujuan transaksi transportasi online (27%), transaksi makanan secara online (20%), melakukan transaksi dan pelunasan pembayaran pada e-commerce (15%), dan yang paling terakhir yakni untuk pelunasan tagihan (7%).

Diungkapkan oleh (Effendy, 2021) bahwa Perceived of Benefit atau manfaat yang dirasakan mulai dibagi-bagi dengan menggunakan tiga aspek yang tidak sama yakni: 1) manfaat ekonomi; 2) kenyamanan, dan 3) proses transaksi. Maksud dari manfaat ekonomi yakni bentuk motif paling sering ditemukan serta bersifat konsisten yang teridentifikasi melalui transaksi dengan menggunakan dompet Intention to use.

Dijelaskan lagi menurut (CHIDA et al., 2001) mengenai definisi uang digital merupakan alat pengganti uang fisik, uang digital ini dapat disebut dengan nama uang elektronik atau electronic cash. Manfaat dari uang digital adalah uang ini dapat dengan efisien serta mudah untuk didistribusikan dan juga dibawa kemana-mana.

Menurut (Wiji Prayitno & Hidayat, 2022) definisi dompet digital atau e-money merupakan suatu bentuk pembayaran elektronik yang diperoleh melalui proses penyerahan sejumlah uang tertentu kepada penerbit, baik secara langsung ataupun melalui agen penerbit, atau dengan cara mendebet rekening di bank. Nilai uang yang

diserahkan tersebut kemudian diubah menjadi nilai uang dalam media pembayaran elektronik e-money.

2. 1. Previous Studies

Table 1. Summary of Previous Studies

No.	Studi Sebelumnya	Metodologi	Temuan
1.	Devica, S. (2022).	Responden atau sampel dipilih secara acak dengan menggunakan metode purposive sampling diolah dengan menggunakan confirmatory factor analysis (CFA) dan analisis regresi.	Berdasarkan hasil dari analisis structural equation modelling dapat dijelaskan bahwa program promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian secara impulsif
2.	Masida & Fauzi (2022).	Pendekatan kualitatif deskriptif dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah dengan menganalisis subjek dan objek pembahasan dalam penelitian ini didukung dengan beberapa referensi. Jenis Data Peneliti memanfaatkan jenis data sekunder dalam penelitian ini.	Penelitian menunjukkan hasil bahwa potongan harga, daya tarik iklan, kemudahan penggunaan aplikasi dompet digital memiliki pengaruh terhadap pembelian impulsif pada konsumen khususnya pada generasi milenial.

3. Tarantang et al., (2019). Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan fenomenologis. a. Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia Sehingga dalam kajian fenomenologis yang penting ialah pengembangan suatu metoda yang tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikannya seperti penampilannya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode kualitatif. Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era
4. Diani et al., (2020). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel persepsi mahasiswa mengenai E-Money terhadap perilaku penggunaan aplikasi DANA secara parsial.
5. Naomi & Priyanto, (2020). Penelitian jurnal ini mempergunakan Mengetahui adanya hukum yang melindungi konsumen

- metode penelitian e-wallet dan pentingnya hukum normatif. sistem pertanggung jawaban pihak pelaku penyedia e-wallet Dana.
6. Umaiyah, (2022). S. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berusaha untuk membedah mengenai bagaimana kaum muda kontemporer memaknai konsumsi dompet digital dalam kehidupan sehari-hari.

Hypothesis Development

Penggunaan dompet digital dapat memberikan dampak positif terhadap konsumsi harian mahasiswa dan mendorong mereka untuk lebih rajin menabung. Dengan dompet digital, seperti aplikasi pembayaran online atau e-wallet, mahasiswa dapat dengan mudah melacak dan mengontrol pengeluaran mereka. Fitur pembukuan digital dan pengingat pengeluaran membantu mahasiswa merencanakan dan mengatur anggaran keuangan mereka. Selain itu, adanya fitur tabungan dalam dompet digital memudahkan mahasiswa untuk secara otomatis menyisihkan sebagian uang mereka untuk menabung. Penggunaan dompet digital mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik pada mahasiswa, membantu mereka mengelola keuangan dengan bijak, dan mempersiapkan masa depan yang lebih stabil secara finansial.

H1 = Penggunaan Dompet Digital Berpengaruh Positif terhadap Penyimpanan Keuangan Mahasiswa

Penggunaan dompet digital pada mahasiswa juga memiliki potensi dampak negatif terhadap konsumsi harian dan kebiasaan keuangan mereka. Salah satu masalah utama adalah kemudahan dalam melakukan transaksi dengan dompet digital dapat mengaburkan batasan pengeluaran yang seharusnya. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan dompet digital mungkin cenderung kurang disiplin dalam mengontrol

pengeluaran mereka sehingga menjadi boros, karena mereka tidak melihat secara langsung uang fisik yang keluar dari dompet masing-masing mahasiswa.

H2 = Penggunaan Dompet Digital Berpengaruh terhadap Pemborosan Keuangan Mahasiswa

Penggunaan dompet digital berdampak positif terhadap transaksi harian mahasiswa. Dompet digital memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pembayaran dan transaksi dengan mudah melalui platform digital. Ini memberikan kenyamanan, kepraktisan, dan keamanan dalam bertransaksi sehari-hari. Selain itu, dompet digital juga membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

H3 = Penggunaan Dompet Digital Berpengaruh Positif terhadap Transaksi Harian Mahasiswa

Brand dompet digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penggunaan di kalangan mahasiswa. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan penetrasi internet yang semakin luas, banyak brand dompet digital yang hadir dengan fitur-fitur menarik dan kemudahan penggunaan. Hal ini membuat dompet digital menjadi pilihan yang populer di kalangan mahasiswa. Selain itu, upaya pemasaran dan promosi yang agresif dari brand-brand tersebut juga turut mempengaruhi meningkatnya jumlah pengguna. Dengan brand yang terkenal dan reputasi yang baik, mahasiswa merasa lebih percaya dan termotivasi untuk menggunakan dompet digital dalam transaksi sehari-hari mereka.

H4 = Brand Dompet Digital berpengaruh Terhadap Banyaknya Pengguna dikalangan Mahasiswa

Data and Metodologi

Data

Melalui penelitian yang sedang dilakukan, maka peneliti menghimpun serta menyatukan data menggunakan data sekunder, yakni data yang dikumpulkan dan dibuat sendiri oleh peneliti termasuk juga data yang diperoleh dengan observasi maupun wawancara (Triyono & Toni, 2020).

Jenis data penelitian menggunakan jenis data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dengan cara mendapatkan

melalui buku-buku literatur, artikel ilmiah, data survei serta dokumen pendukung lainnya yang diperoleh dari internet (Masida & Fauzi, 2022). Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh oleh peneliti yakni melalui melakukan studi kepustakaan serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, studi pustaka, dan dokumentasi.

Methodologi

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif terpusat pada permasalahan dengan dasar fakta atau kepastian yang diperoleh melalui cara pengamatan maupun observasi, wawancara, serta mempelajari dokumen-dokumen.

Menurut (Subandi, 2011) dengan menggunakan penelitian kualitatif, karakteristik yang penting asalnya dari latar belakang alami ataupun kenyataan di masyarakat. Dengan metode kualitatif diperoleh dengan cara memperhatikan langkah pengamatan, wawancara, serta pengamatan dokumen. Teori yang diciptakan didasari oleh data. Hasil dan bentuk analisis data dalam penelitian kualitatif dibentuk secara naratif. Ditunjukkannya metode sebagai bentuk dari salah satu metode penulisan yang ada untuk mendapatkan sebuah gambaran. Metode pada penelitian ini menggunakan sebuah adalah dengan cara melaksanakan sebuah survei. Metode survei adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan yang disusun secara sistematis.

Hasil dan Diskusi

Analisis Data

1. Profile Responden

Berdasarkan angket kuesioner yang telah disebar dengan target mahasiswa sarjana aktif IAI Tazkia melalui media atau situs Google Form telah didapatkan 100 responden yang beragam dari jenis kelamin, usia, program studi, semester, dan domisili yang berbeda-beda. Perbedaan ini diharapkan dapat mewakili suara dari seluruh mahasiswa IAI Tazkia.

Jenis kelamin responden yang berbeda-beda mencakup 62% responden pria dan 38% responden wanita, dengan usia responden yang beragam dimulai responden

yang berusia 19 tahun ada 3% responden, 20 tahun ada 31% responden, 21 tahun ada 44% responden, 22 tahun ada 18% responden, 23 tahun ada 2% responden, 24 tahun ada 1% responden, dan 25 tahun ada 1% responden. Responden yang berasal dari mahasiswa IAI Tazkia dengan program studi yang berbeda yakni akuntansi syariah dengan 12% responden, ekonomi syariah dengan 11% responden, hukum ekonomi syariah dengan 7% responden, komunikasi penyiaran islam dengan 2% responden, manajemen bisnis syariah dengan 67% responden, dan pendidikan ekonomi syariah dengan 1 responden. Semester responden dari semester 4 ada 18% responden, semester 6 ada 73% responden, dan semester 8 ada 9% responden. Terakhir yakni domisili responden, 6% responden dari Jakarta, 87% responden dari Bogor, 4% responden dari Depok, dan 3% responden dari Bekasi.

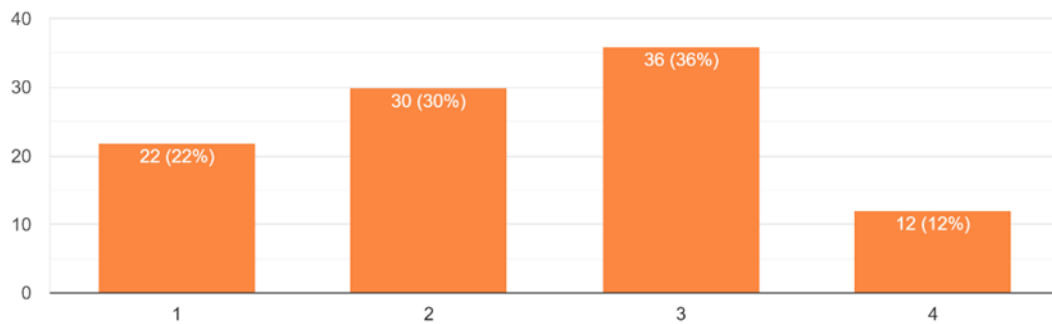
Responden dipilih secara acak dari berbagai tingkatan semester dan program studi untuk mewakili keragaman mahasiswa di IAI Tazkia. Mereka memiliki pengalaman yang beragam dalam penggunaan dompet digital dan melakukan transaksi harian menggunakan dompet digital. Profile responden ini membantu untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang persepsi dan penggunaan dompet digital dalam konteks mahasiswa.

2. Penggunaan Dompet Digital Berpengaruh Positif terhadap Penyimpanan Keuangan Mahasiswa

Dompet Digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran saja akan tetapi dompet digital juga memiliki fungsi lainnya yang bersifat fleksibel yakni dompet digital dapat sebagai alat penyimpanan keuangan yang menjamin keamanan serta kemudahan penggunaannya untuk menarik, menabung, dan juga bertransaksi. Telah didapatkan hasil wawancara (Triyono & Toni, 2020) mendapatkan bahwa apabila ada pelanggan yang melakukan transaksi pembayaran memberikan cash atau scan QR Go-Pay (dompet digital), pemilik toko lebih memilih scan QR Go-Pay (dompet digital) alasannya ialah pemilik toko dapat menabung dan tidak sibuk menyiapkan uang kembalian apabila memilih pembayaran cash. Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bersama bahwasannya melalui dompet digital, bisa digunakan serta dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan keuangan.

Apakah Dompot Digital membuat kamu rajin menabung?

100 jawaban



Gambar 1 : Data Kuesioner Rajin Menabung

Dapat kita ketahui bersama melalui hasil data kuesioner, telah didapatkan 22% responden yang memilih pilihan sangat tidak setuju, 30% responden memilih tidak setuju, 36% responden memilih setuju, dan 12% responden memilih sangat setuju. Apabila diakumulasikan bahwasannya pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju sama-sama bersifat negatif maka dapat kita akumulasikan dua pilihan tersebut mendapatkan 52% responden dan sebaliknya, bagi yang memilih pilihan setuju dan sangat setuju akan diakumulasikan karena bersifat positif dengan mendapatkan 48% responden.

Telah didapatkan hasil dari data, pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju lebih unggul dengan mendapatkan suara mayoritas yakni dari 52% responden. Walaupun telah kita ketahui bersama-sama bahwa dompet digital dapat difungsikan sebagai sarana untuk menabung, nampaknya hal ini tidak menjadi acuan mahasiswa IAI Tazkia untuk memilih menabung di dompet digital. Kebanyakan dari mereka memilih menabung di bank dengan pembukuan dapat dicetak secara fisik dan juga alasan lainnya ialah transaksi pembayaran langsung tanpa uang fisik malah membuat mahasiswa IAI lebih merasa uang yang dikumpulkan cepat habis. Dompot digital hanya digunakan sebagai media transaksi bukan untuk menabung jangka panjang.

Dapat kita simpulkan, bahwasannya hipotesis 1 mengenai "Penggunaan Dompot Digital Berpengaruh Positif terhadap Penyimpanan Keuangan Mahasiswa" jawabannya adalah tidak benar, alasannya karena mahasiswa lebih memilih

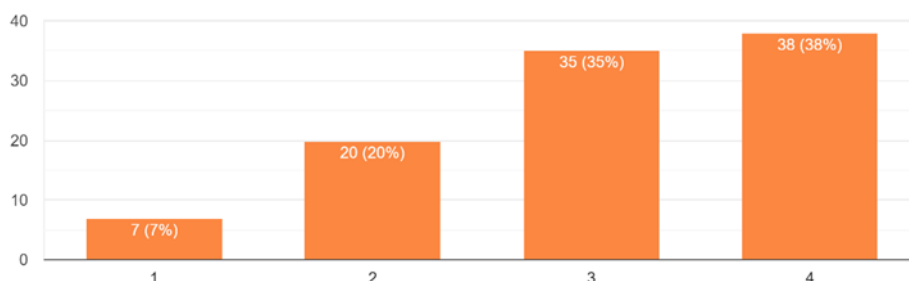
menyimpan keuangan mereka pada media penyimpanan yang lain bukan pada dompet digital.

3. Penggunaan Dompet Digital Berpengaruh terhadap Pemborosan Keuangan Mahasiswa

Penggunaan dompet digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan pemborosan keuangan mahasiswa. Dengan kemudahan akses dan cepatnya transaksi menggunakan dompet digital, mahasiswa cenderung lebih mudah tergoda untuk melakukan pembelian impulsif atau tidak perlu. Mereka seringkali tergoda untuk membeli barang atau layanan yang sebenarnya tidak diperlukan, hanya karena proses pembayaran yang cepat dan praktis. Selain itu, penggunaan dompet digital juga dapat memicu kehilangan kontrol pengeluaran, karena tidak adanya pembatasan fisik seperti menggunakan uang tunai. Mahasiswa mungkin tidak menyadari seberapa banyak uang yang telah mereka keluarkan melalui dompet digital, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pemborosan keuangan yang berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pola pengeluaran mereka dan mengatur penggunaan dompet digital dengan bijak guna menghindari pemborosan keuangan yang tidak perlu. Telah didapatkan hasil dari wawancara (Antika et al., 2022) yang menyatakan yakni penggunaan dompet digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, hasil wawancara yang didapatkan bahwasannya 50% mahasiswa menyatakan lebih boros saat menggunakan dompet digital.

Apakah Dompet Digital membuat kamu boros?

100 jawaban



Gambar 2 : Data Kuesioner Boros

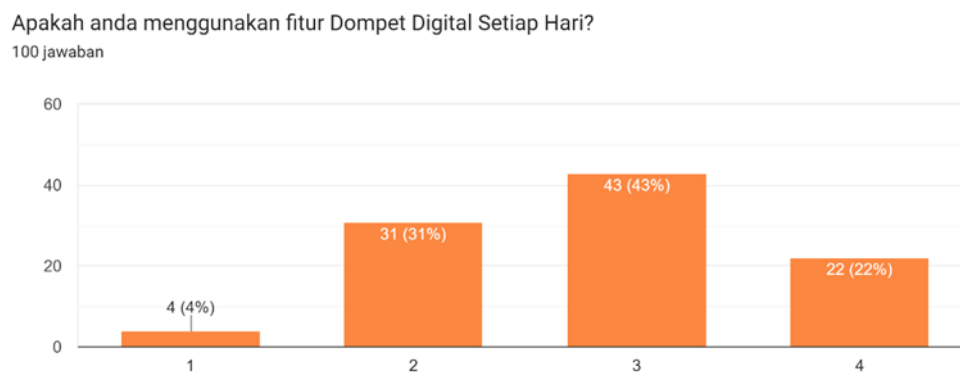
Dari hasil kuesioner telah didapatkan 7% responden yang menyatakan sangat tidak setuju apabila penggunaan dompet digital membuat seseorang boros, 20% responden memilih tidak setuju, 35% responden menyatakan setuju bahwa penggunaan dompet digital membuat diri seseorang menjadi boros, dan 38% responden memilih sangat setuju. Untuk melihat akumulasi pilihannya, maka akan dibagi perhitungan akumulasi menjadi negatif dan positif dengan pembagian negatif yakni pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan akumulasi 27% responden. Pembagian positif yaitu pilihan setuju dan sangat setuju dengan 73% responden.

Berdasarkan hasil diatas, dengan pilihan setuju dan sangat setuju bahwasannya mahasiswa IAI Tazkia menyatakan dengan menggunakan dompet digital malah membuat seseorang lebih menjadi boros karena transaksi langsung dan tidak merasakan uang secara fisik. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan dompet digital dan kecenderungan pemborosan keuangan di kalangan mahasiswa IAI Tazkia. Dalam konteks transaksi yang dilakukan secara elektronik, mahasiswa mungkin tidak merasakan dampak nyata dari setiap pengeluaran yang mereka lakukan. Tanpa adanya interaksi langsung dengan uang fisik, kesadaran akan jumlah uang yang dikeluarkan menjadi kurang terasa. Selain itu, kemudahan dan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh dompet digital dapat memicu impulsivitas dalam pembelian, di mana mahasiswa cenderung untuk mengeluarkan uang dengan cepat tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan nilai sebenarnya dari barang atau layanan yang dibeli. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk lebih waspada dalam penggunaan dompet digital dan tetap mengedepankan kebijakan pengeluaran yang bijak, serta memiliki kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan dengan baik demi menghindari pemborosan yang tidak perlu.

Dapat kita simpulkan, bahwasannya hipotesis 2 mengenai “Penggunaan Dompet Digital Berpengaruh terhadap Pemborosan Keuangan Mahasiswa” jawabannya adalah benar, alasannya karena mahasiswa cenderung boros dan tidak bisa menjaga keuangan ketika aktif sebagai pengguna dalam dompet digital terkhususnya sebagai alat pembayaran dalam e-commerce di Indonesia.

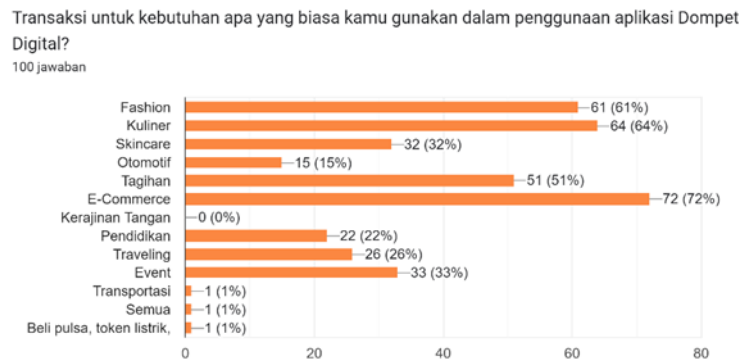
4. Penggunaan Dompet Digital Berpengaruh Positif terhadap Transaksi Harian Mahasiswa

Menurut (Masida & Fauzi, 2022) Pada era milenial dan generasi Z, aplikasi dompet digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan dompet digital memiliki pengaruh yang positif terhadap transaksi harian mahasiswa. Dengan adanya dompet digital, mahasiswa dapat dengan mudah melakukan transaksi pembayaran secara elektronik, tanpa perlu membawa uang tunai secara fisik. Hal ini memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam melakukan pembelian atau pembayaran di berbagai tempat seperti kampus, toko, atau restoran. Selain itu, dompet digital juga memberikan aksesibilitas yang lebih luas, di mana mahasiswa dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat ponsel mereka. Dengan demikian, penggunaan dompet digital memfasilitasi efisiensi dan kemudahan dalam transaksi harian mahasiswa, sehingga mempercepat dan menyederhanakan proses pembayaran serta meminimalisir kebutuhan akan uang tunai secara fisik.



Gambar 3 : Data Kuesioner Transaksi Harian

Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa IAI Tazkia mendapatkan 4% yang memilih sangat tidak setuju, 31% memilih tidak setuju, 43% memilih setuju, dan 22% sangat setuju terhadap seringnya penggunaan dompet digital dalam kurun waktu setiap hari. Kemudian dibuktikan dengan menyatakan penggabungan pada pilihan setuju dan sangat setuju diperoleh dengan jumlah sebesar 65%. Dengan menggunakan teknologi canggih sekarang, semua generasi milenial atau mahasiswa IAI Tazkia tidak akan bisa terlepas dari penggunaan dompet digital yang sifatnya memudahkan segala urusan transaksi yang dibutuhkan.



Gambar 4 : Data Kuesioner Penggunaan Dompot Digital

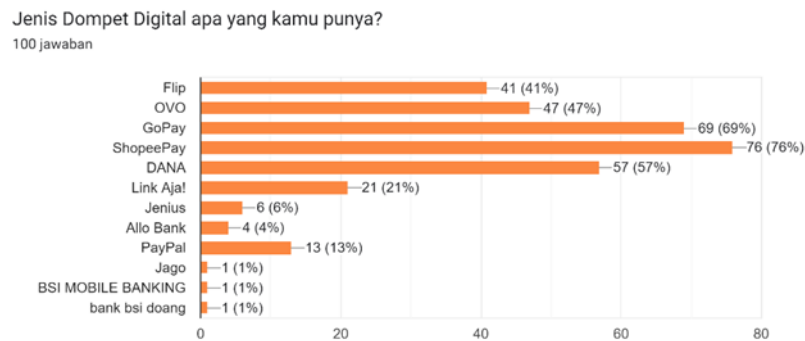
Berdasarkan hasil diatas maka dapat kita simpulkan 3 jenis kegiatan atau transaksi yang sering dilakukanketika menggunakan dompet digital yaitu pembayaran e-commerce dengan 72%, kuliner dengan 64%, dan fashion dengan 41%. Semua kegiatan tersebut bersifat positif sehingga dompet digital telah memenuhi fungsinya untuk membantu pelanggan melakukan pembayaran.

Kesimpulannya, mengenai hipotesis ke 3 yang berbunyi “Penggunaan Dompot Digital berpengaruh positif terhadap transaksi harian mahasiswa” dan jawabanya adalah benar, karena rata-rata mahasiswa IAI Tazkia sudahlah kreatif dan inovasi, maka dari itu dompet digital telah dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya penting dan dibutuhkan oleh pengguna yang sistem pembayarannya secara online tanpa harus mengeluarkan uang fisik lagi.

5. Brand Dompot Digital Berpengaruh terhadap Banyaknya Pengguna dikalangan Mahasiswa

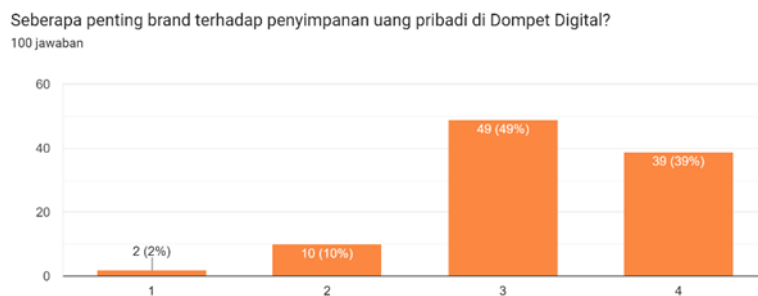
Menurut (Kumala & Mutia, 2020) bahwasannya tiap orang memiliki kebebasan untuk menentukan brand dompet digital sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan transaksi pembayaran. Banyaknya pengguna dompet digital di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh brand atau merek dompet digital yang mereka pilih. Brand yang terkenal dan memiliki reputasi baik cenderung menarik minat mahasiswa untuk menggunakan dompet digital tersebut. Menurut (Masida & Fauzi, 2022) berdasarkan hasil survei terdapat pengguna dompet digital paling banyak dikuasai oleh ShopeePay dengan pengguna sebesar 68%, lalu disusul dengan OVO sebesar 56%, GoPay 56%, Dana 42% dan LinkAja 19%. Faktor seperti kemudahan penggunaan, fitur yang menarik, keamanan transaksi, serta ketersediaan promo dan diskon khusus bagi

pengguna dompet digital juga dapat menjadi pertimbangan dalam memilih brand yang digunakan. Selain itu, popularitas brand dompet digital juga bisa berdampak pada persepsi mahasiswa terhadap keamanan dan kredibilitas aplikasi tersebut. Sebagai contoh, jika brand dompet digital telah dikenal luas dan dipercaya oleh banyak orang, mahasiswa cenderung lebih percaya dan termotivasi untuk menggunakan dompet digital tersebut. Oleh karena itu, brand dompet digital yang memiliki pengaruh positif di kalangan mahasiswa dapat menarik lebih banyak pengguna di lingkungan kampus dan meningkatkan adopsi penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa secara keseluruhan.



Gambar 5 : Data Kuesioner Nama Brand

Berdasarkan hasil responden yang telah diisi oleh mahasiswa IAI Tazkia maka telah didapatkan brand dompet digital apa saja yang dimiliki oleh mahasiswa. Maka dari itu, akan dikerucutkan menjadi 5 besar brand dengan pengguna terbanyak di lingkungan mahasiswa IAI Tazkia, pada urutan pertama dikuasai oleh ShopeePay dengan 76%, GoPay dengan 69%, DANA 57%, OVO 47%, dan Flip 41%. Semakin brand memiliki nama di masyarakat luas, maka tingkat kepercayaan pengguna akan tinggi untuk menyimpan uangnya.



Gambar 6 : Data Kuesioner Brand dan Kepercayaan

Melalui jawaban responden yang setuju dan sangat setuju dengan brand merupakan hal terpenting untuk menentukan tempat atau lokasi menaruh penyimpanan uang pribadi disana. Suara yang memilih setuju ada 49% dan yang memilih sangat setuju 39% dengan akumulasi total dua pilihan tadi adalah 88% yakni 88% ini percaya bahwasannya brand termasuk bagian terpenting untuk menentukan diaplikasi mana untuk menyimpan uang serta bertransaksi dengan non-tunai.

Disimpulkan bahwasannya hipotesis 4 yang berbunyi “Brand Dompot Digital Berpengaruh terhadap Banyaknya Pengguna dikalangan Mahasiswa” jawabannya adalah benar, karena semakin brand dikenal maka semakin besar peluangnya untuk mendapatkan pengguna yang lebih banyak.

Kesimpulan

Dari hasil dalam penelitian yang sudah dilaksanakan ini dapat dibuat kesimpulan bahwa dompet digital berpengaruh terhadap konsumsi harian IAI Tazkia yang awalnya hanya sebatas sebagai alat transaksi tetapi dompet digital bisa dimanfaatkan sebagai alat penyimpanan dana akan tetapi dompet digital dengan sistem penyimpanan dana menurut mahasiswa IAI Tazkia, penyimpanan dana pada dompet digital itu kurang efektif sehingga mahasiswa mencari alternatif lain sebagai alat penyimpanan dana yang lebih terpercaya. Penggunaan dompet digital yang tidak teratur akan memberikan efek negatif yang berkepanjangan dan sifatnya merugikan yakni boros. Apabila transaksi dilakukan terus-menerus tanpa memikirkan rencana masa depan dan keperluan yang lebih penting pasti akan terus merasakan kerugian akibat sikap boros tersebut.

Dompot digital juga bermanfaat bagi tiap penggunanya untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya dengan tujuan yang positif dan memberikan dampak baik kepada penggunanya. Brand disini berkerja untuk memperkenalkan keunggulannya masing-masing, apabila brand berjuang mendapatkan hati para target marketnya kemudian mendapatkannya maka dompet digital telah berhasil mendapatkan pelanggan baru yang akan berkembang menjadi pengguna setia dompet digital dalam jangka waktu yang lama. Brand yang paling banyak

penggunanya di IAI Tazkia adalah ShopeePay, GoPay, DANA, OVO, dan Flip. Dengan hadirnya dompet digital di Indonesia, sistem pembayaran dengan teknologi makin berkembang terkhususnya di era yang lebih canggih dan saling bersaing antar platform dompet digital.

Batasan

Batasan-batasan yang digunakan pada penelitian kali ini, yang pertama adalah sampel responden yang hanyalah mencakup mahasiswa sarjana aktif IAI Tazkia alasannya adalah karena agar fokus pembahasan tidak terpecah-pecah yakni hanya fokus pada satu tujuan saja yaitu mahasiswa. Usia hanya dibatasi 19 tahun hingga 25 tahun alasannya adalah 19 tahun adalah waktu ideal mahasiswa baru untuk beradaptasi dan menggunakan dompet digital secara bijak dan usia 25 tahun adalah waktu ideal untuk seorang mahasiswa lulus tepat waktu. Batasan domisili yakni hanya Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi alasannya adalah karena ruang lingkup mahasiswa hanyalah di Bogor dan daerah disekitarnya hanya untuk pulang kembali dari rumah ke kampus maka dari itu sistem yang sekarang lebih efektif

Saran atau Masukan

Walaupun penggunaan dompet digital semakin meluas dengan adanya persaingan promosi dari berbagai penyedia dompet digital dan beragamnya fitur yang ditawarkan seperti layanan paylater, diharapkan mahasiswa dapat dengan sadar menggunakan dompet digital untuk mengelola semua transaksi keuangan mereka, sehingga terhindar dari gaya hidup konsumtif dan boros. Hal ini membutuhkan tingkat pengendalian diri yang tinggi di tengah masyarakat yang semakin maju. Selain itu, diharapkan agar mahasiswa selalu mencari informasi dan membaca sebelum melakukan transaksi keuangan. Di masa depan, pendidik dan ahli ekonomi perlu memberikan edukasi yang tepat tentang bagaimana mengontrol pola konsumtif dalam penggunaan dompet digital, sehingga dapat mencapai keseimbangan antara kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi ini.

Referensi

Antika, A., Annisah, A., & Handayani, W. (2022). Benefits of E-Wallet Applications for Student Transactions. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi*

Akuntansi, 3(1), 471–478. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i1.3544>

CHIDA, E., MAMBO, M., & SHIZUYA, H. (2001). Digital Money—A Survey. In *Interdisciplinary Information Sciences* (Vol. 7, Issue 2, pp. 135–165). <https://doi.org/10.4036/iis.2001.135>

Devica, S. (2022). Dompot Digital: Beragam Program Promosi Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelian Secara Impulsif. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.24123/jbt.v6i1.4756>

Diani, E. U., . Y., & Sari, E. V. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai E-Money Terhadap Pelaku Pengguna Aplikasi Dana (Studi Pada Mahasiswa Universitas Bengkulu). *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 40–47. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.4.2.40-47>

Dodgson, M., Gann, D., & George, G. (2013). *From the Digital Divide to Inclusive Innovation: The Case of Digital Money*. 1–17. https://ink.library.smu.edu.sg/lkcsb_research

Effendy, F. (2021). Pengaruh Perceived of Benefit Terhadap Niat Untuk Menggunakan Layanan Dompot Digital Di Kalangan Milenial. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(2), 1–11. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i2.87>

Kumala, I., & Mutia, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi DOMPET Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa. *Seminar Nasional Riset Dan Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 64–69.

Masida, D., & Fauzi, A. (2022). Pengaruh Potongan Harga, Daya Tarik Iklan Dan User Friendly Pada Aplikasi Dompot Digital Terhadap Pembelian Impulsif Konsumen Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 18–23. <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i3.367>

Naomi, F. P., & Priyanto, I. M. D. (2020). Perlindungan Hukum Pengguna E-Wallet Dana Ditinjau Dari Undang-Undang Perlindungan Konsumen. *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.24843/ks.2020.v09.i01.p03>

- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Triyono, W. A., & Toni, A. (2020). Jurnal Pewarta Indonesia. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 2(1), 113–120.
- Umadiyah, S. (2022). Dalam pusaran dompet digital: Praktik konsumsi dompet digital di kalangan kaum muda kontemporer. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 281–298. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21780>
- Wiji Prayitno, S., & Hidayat, T. (2022). Interest Analysis of Computer Engineering Students of Universitas Wiralodra in The Use of Electronic Wallets. *Perwira Journal of Science & Engineering*, 2(2), 43–49. <https://doi.org/10.54199/pjse.v2i2.138>